Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z : Studi Kasus Politeknik Negeri Batam

Rut Anita Sitompul[1], Anjelina, S.ST., M.A.[2]
rutanita1973@gmail.com , anjelina@polibatam.ac .id[2]
Akuntansi Manajerial[1,2],
Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Perkembangan ekosistem keuangan digital membuat berbagai transaksi semakin mudah dilakukan, termasuk oleh mahasiswa Generasi Z. Di sisi lain, kemudahan tersebut dapat meningkatkan peluang munculnya perilaku keuangan yang kurang sehat ketika tidak diiringi pengetahuan dan literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap materialisme, perilaku pembelian kompulsif, dan kecenderungan berhutang pada mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 121 mahasiswa aktif semester akhir yang ditentukan menggunakan purposive sampling. Data selanjutnya diolah dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui *SmartPLS* 4.1.1.8 dan SPSS 20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap materialisme, perilaku pembelian kompulsif, serta kecenderungan berhutang, sehingga ketiga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penguatan literasi keuangan berpotensi mengurangi berbagai kecenderungan perilaku keuangan yang tidak sehat pada mahasiswa Generasi Z. Oleh sebab itu, peningkatan edukasi literasi keuangan dapat digunakan sebagai upaya preventif untuk mengendalikan perilaku konsumtif dan menekan risiko penggunaan utang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Materialisme; Perilaku Pembelian Kompulsif; Kecenderungan Berhutang; Generasi Z

ABSTRACT

The expansion of digital financial services has made financial transactions increasingly accessible to the public, including Generation Z university students. Nevertheless, such convenience may also create greater exposure to unhealthy financial behavior when it is not accompanied by sufficient financial literacy. This study investigates the influence of financial literacy on materialism, compulsive buying behavior, and debt propensity among Generation Z students at Batam State Polytechnic. A quantitative approach with a cross-sectional design was applied. Primary information was obtained from questionnaires completed by 121 active final-year students selected through purposive sampling. The data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.1.1.8 and SPSS 20. The findings demonstrate that financial literacy negatively and significantly affects materialism, compulsive buying behavior, and debt propensity, leading to the acceptance of all proposed hypotheses. These results suggest that stronger financial literacy may help limit unhealthy financial tendencies among Generation Z students. Accordingly, financial literacy education can function as a preventive strategy for controlling consumer-oriented behavior and reducing exposure to debt.

Keywords: *Financial Literacy; Materialism; Compulsive Buying Behavior; Indebtedness; Generation Z*

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital tidak hanya mengubah aktivitas ekonomi, tetapi juga membentuk cara masyarakat mengelola dan menggunakan keuangan. Kehadiran mobile banking, dompet elektronik *(e-wallet), e-commerce, fintech lending*, serta *layanan Buy Now Pay Later* (BNPL) membuat transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis. Namun, akses yang semakin mudah tersebut berpotensi mendorong konsumsi berlebihan apabila tidak dibarengi kemampuan mengelola keuangan secara tepat. OECD/INFE (2023) menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung *financial well-being* dan *financial resilience* individu. Sementara itu, hasil Survei Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (2025) mencatat indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Selisih kedua indeks tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan produk dan jasa keuangan masih lebih tinggi daripada tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat, risiko, dan pengelolaannya, khususnya di kalangan generasi muda yang intens menggunakan layanan keuangan berbasis digital.

Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sejak awal kehidupannya dekat dengan lingkungan digital sehingga memiliki akses yang relatif luas terhadap teknologi dan layanan keuangan. Walaupun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kelompok ini masih menghadapi persoalan dalam mengatur keuangan, antara lain kesulitan mengendalikan pengeluaran, kecenderungan konsumtif, pemanfaatan kredit digital secara kurang bijaksana, serta pembelian secara impulsif Mawad et al. (2022). Mahasiswa yang termasuk Generasi Z berada dalam fase menuju kemandirian finansial dan mulai harus mengambil keputusan mengenai penggunaan uang saku, kegiatan menabung, maupun pemanfaatan fasilitas kredit digital. Keterbatasan literasi keuangan dapat meningkatkan risiko munculnya masalah finansial yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan keuangan di kemudian hari Johan et al. (2021). Oleh karena itu, fenomena tersebut penting ditelaah pada mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi di Kota Batam.

Khan et al. (2024), melalui penelitian terhadap Generasi Z di Oman, menemukan bahwa literasi keuangan mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan materialisme, perilaku pembelian kompulsif, serta kecenderungan berhutang. Hasil yang searah juga dilaporkan oleh Mawad et al. (2022) dan Sekarlaras et al. (2025) yang menunjukkan keterkaitan literasi keuangan

dengan perilaku maupun risiko keuangan individu. Walaupun demikian, penelitian mengenai ketiga dimensi tersebut masih memiliki beberapa ruang pengembangan. Pertama, studi di Indonesia lebih sering menempatkan perilaku keuangan sebagai konstruk umum, sedangkan kajian yang menguji materialisme, pembelian kompulsif, dan kecenderungan berhutang secara bersamaan masih terbatas. Kedua, penelitian Khan et al. (2024) mengambil lokasi di Oman yang mempunyai latar sosial dan budaya berbeda dari Indonesia. Ketiga, kajian yang secara spesifik berfokus pada mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam masih relatif sedikit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mempertanyakan bagaimana kondisi literasi keuangan, materialisme, perilaku pembelian kompulsif, dan kecenderungan berhutang pada mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam, serta apakah literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap ketiga aspek perilaku keuangan tersebut. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap materialisme, perilaku pembelian kompulsif, dan kecenderungan berhutang. Selain menghasilkan bukti empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan pembuat kebijakan dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

2. Kajian Literatur

Grand Theory

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan Ajzen (1991) menerangkan bahwa perilaku seseorang didahului oleh niat berperilaku *(behavioral intention)*, sedangkan niat tersebut dibentuk oleh sikap *(attitude)*, norma subjektif *(subjective norm)*, dan *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dipandang dapat membantu mahasiswa membangun pertimbangan yang lebih rasional ketika melakukan konsumsi sekaligus meningkatkan kemampuan mengendalikan keputusan finansial. Dukungan terhadap penerapan TPB pada ranah keuangan terlihat pada Sobaih & Elshaer (2023), yang menemukan bahwa *financial knowledge* berperan dalam keputusan investasi melalui sikap dan persepsi kontrol perilaku.

Behavioral Finance Theory berangkat dari pandangan bahwa keputusan keuangan manusia tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang sepenuhnya rasional karena turut dipengaruhi kondisi psikologis, emosi, serta berbagai bias kognitif. Bagi Generasi Z, intensitas paparan gaya

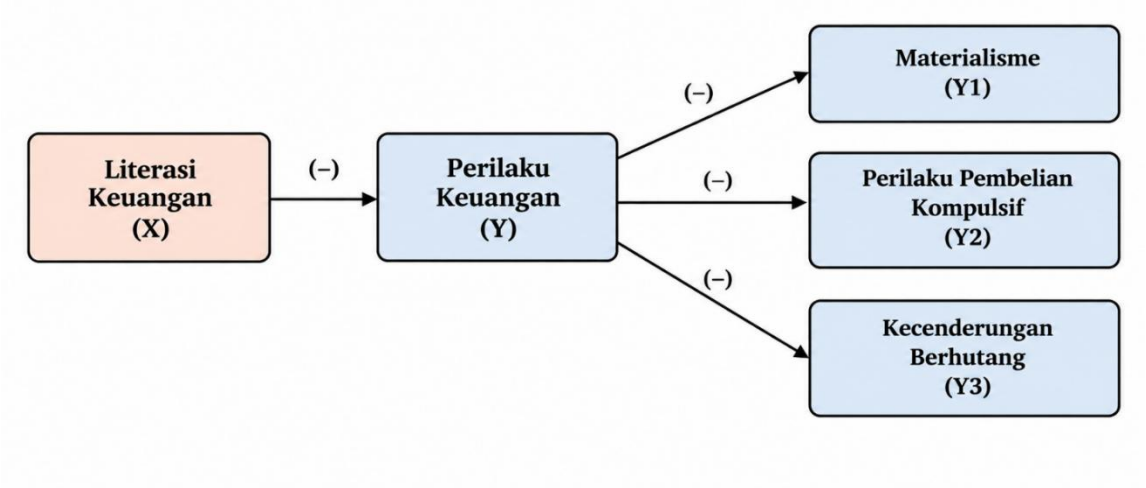
hidup konsumtif di media sosial dan tersedianya BNPL maupun pinjaman digital dapat memperbesar peluang munculnya keputusan keuangan yang kurang rasional. Khan et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat membantu menekan pengaruh negatif bias perilaku tersebut. Sejalan dengan itu, Ananda et al. (2024) menemukan adanya pengaruh negatif literasi keuangan terhadap perilaku pembelian kompulsif pada Generasi Z dan generasi milenial. Dari perspektif *Human Capital Theory*, Becker memandang pengetahuan sebagai investasi yang dapat meningkatkan kapasitas individu dalam mengelola sumber daya. Pandangan tersebut sejalan dengan OECD/INFE (2023) dan Rapina et al. (2023) yang menunjukkan keterkaitan literasi keuangan dengan kualitas perilaku keuangan.

Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya memberikan dasar empiris bagi penelitian ini. Dewi & Muchtar (2023) melaporkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap materialisme pada Generasi Z di Indonesia. Hassana Ningrum & Gantino (2025) juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkaitan dengan menurunnya materialisme dan kecenderungan berhutang pada generasi milenial Mireku et al. (2023) serta Xu et al. (2022) memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkaitan dengan kemampuan pengendalian pengeluaran yang lebih baik dan kecenderungan yang lebih rendah untuk mengandalkan utang konsumtif. Adapun Khan et al. (2024) menjadi referensi utama karena penelitian tersebut menguji materialisme, perilaku pembelian kompulsif, dan kecenderungan berhutang secara bersamaan pada Generasi Z serta menemukan arah pengaruh yang negatif dan signifikan pada ketiga hubungan tersebut.

Kerangka Berpikir

Hasil sintesis teori dan temuan penelitian sebelumnya menempatkan literasi keuangan (X) sebagai variabel yang diduga memengaruhi tiga variabel dependen, yaitu materialisme (Y1), perilaku pembelian kompulsif (Y2), dan kecenderungan berhutang (Y3). Hubungan yang diharapkan bersifat negatif, sehingga peningkatan kemampuan literasi keuangan mahasiswa diperkirakan diikuti oleh penurunan materialisme, perilaku pembelian kompulsif, dan kecenderungan berhutang. Hubungan antarvariabel tersebut diringkas dalam kerangka berpikir pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: diolah peneliti (2026)

Pengembangan Hipotesis

Materialisme menggambarkan orientasi nilai yang menjadikan kepemilikan barang atau materi sebagai bagian penting dari ukuran keberhasilan dan kepuasan hidup Belk' (1985) dalam Khan et al. (2024). Dalam penelitian ini, literasi keuangan dipandang sebagai kemampuan kognitif yang membantu seseorang mempertimbangkan konsekuensi finansial dari orientasi materialistis, termasuk dampaknya dalam jangka panjang. Khan et al. (2024) memperoleh bukti mengenai pengaruh negatif literasi keuangan terhadap materialisme pada Generasi Z di Oman dengan koefisien jalur sebesar 0,88. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dewi & Muchtar (2023) di Indonesia. Atas dasar temuan tersebut, hipotesis pertama diajukan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap materialisme pada mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam.

Perilaku pembelian kompulsif menunjukkan pola membeli secara berulang dan sulit dikendalikan yang lebih berkaitan dengan dorongan emosional daripada kebutuhan aktual (Koran et al., 2006) dalam Khan et al. (2024)). Penguasaan literasi keuangan dapat membantu individu menilai konsekuensi ekonomi sebelum melakukan pembelian yang bersifat impulsif. Mireku et al. (2023) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan lebih baik cenderung mempunyai pengendalian pengeluaran yang lebih kuat. Sementara itu, Khan et al. (2024) menemukan bahwa

pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pembelian kompulsif merupakan yang paling besar dibandingkan dimensi lainnya, dengan koefisien 0,80. Berdasarkan bukti tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku pembelian kompulsif pada mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam.

Kecenderungan berhutang menggambarkan kecenderungan seseorang memanfaatkan kredit atau pinjaman ketika kemampuan pengelolaan pengeluaran tidak memadai Disney & Gathergood (2013) dalam Khan et al. (2024). Pengetahuan mengenai bunga, nilai waktu uang, serta risiko kredit dapat membuat individu lebih selektif ketika memutuskan untuk menggunakan pinjaman. Xu et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku keuangan formal yang lebih baik sekaligus menurunkan ketergantungan pada utang konsumtif. Temuan tersebut menjadi dasar perumusan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berhutang pada mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* untuk menguji hubungan antara literasi keuangan sebagai variabel independen dengan materialisme, perilaku pembelian kompulsif, dan kecenderungan berhutang sebagai variabel dependen. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1–5, mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Instrumen penelitian diadaptasi dari Khan et al. (2024), Johnson & Parrotta (1998), Richins & Dawson (1992), Lourenço Leite et al. (2011) dan Stephen E.G. Lea (1995) dengan total 24 pernyataan atau enam item untuk masing-masing variabel. Populasi penelitian mencakup mahasiswa aktif Generasi Z (lahir 1997–2012) yang berada pada semester akhir di Politeknik Negeri Batam, yaitu semester 6 untuk program D3 dan semester 8 untuk program D4. Penentuan target sampel mengacu pada pendekatan Structural Equation Modelling Joseph F. Hair (2010) yaitu 10 responden untuk setiap indikator sehingga diperoleh target 240 responden (24 indikator × 10). Pemilihan responden menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif Politeknik Negeri Batam; (2) termasuk Generasi Z; (3) berada pada semester akhir, yaitu semester 6 untuk program D3 atau semester 8 untuk program

D4; (4) berusia 18–24 tahun; dan (5) mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria tersebut dipilih untuk memastikan responden sesuai dengan karakteristik populasi penelitian, yaitu mahasiswa Generasi Z semester akhir yang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial dan dunia kerja. Sebanyak 240 kuesioner berhasil dihimpun. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan, konsistensi jawaban, dan kesesuaian dengan kriteria penelitian, sebanyak 121 responden dinyatakan memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya.

Operasional Variabel dan Pengukurannya

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Jumlah Item	Sumber Instrumen
Literasi Keuangan (X)	Kemampuan individu memahami dan menerapkan konsep keuangan dasar (nilai waktu uang, bunga, anggaran, cicilan, pengeluaran).	6 item (V1-V6)	(Johnson & Parrotta, 1998) ; (Khan et al., 2024)
Materialisme (Y1)	Orientasi nilai individu yang menempatkan kepemilikan materi sebagai tolok ukur keberhasilan dan sumber kepuasan. Secara teoretis, konstruk ini merujuk pada orientasi nilai materialisme.	6 item (V13-V18)	(Richins & Dawson, 1992) ; (Khan et al., 2024)
Perilaku Pembelian Kompulsif (Y2)	Kecenderungan melakukan pembelian berulang dan sulit dikendalikan akibat dorongan emosional. Secara teoretis, konstruk ini mengacu pada konsep *compulsive buying.*	6 item (V19-V24)	Lourenço Leite et al. (2011) (Khan et al., 2024)
Kecenderungan Berhutang (Y3)	Kecenderungan menggunakan fasilitas kredit atau pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumtif. Secara teoretis, konstruk ini merujuk pada kecenderungan berhutang.	6 item (V7-V12)	Stephen E.G. Lea (1995) (Khan et al., 2024)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Analisis data dilakukan *dengan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan SPSS versi 20 dan SmartPLS versi 4.1.1.8. SPSS 20 digunakan pada tahap pilot test untuk pengujian validitas dan reliabilitas, serta untuk mengolah karakteristik responden dan statistik deskriptif penelitian. Selanjutnya, *SmartPLS* digunakan dalam evaluasi outer model,

pemeriksaan model struktural (inner model), dan pengujian hipotesis. Evaluasi model mencakup pemeriksaan outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai ukuran validitas konvergen, dengan kriteria masing-masing ≥ 0,70 dan ≥ 0,50. Reliabilitas konstruk dinilai melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) dengan nilai acuan ≥ 0,70. Validitas diskriminan diperiksa menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*. Tahap berikutnya meliputi pemeriksaan multikolinearitas melalui VIF serta evaluasi model fit menggunakan SRMR, NFI, dan GoF. Pengujian hipotesis dilakukan melalui bootstrapping dengan memperhatikan *path coefficient, T-statistics, dan P-values.* Hipotesis dinyatakan didukung apabila T-statistics ≥ 1,96 dan P-values ≤ 0,05 serta arah koefisien jalur sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini menghasilkan 121 responden yang memenuhi kriteria sebagai mahasiswa aktif Generasi Z pada semester akhir di Politeknik Negeri Batam. Rincian karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	31,4
	Perempuan	83	68,6
Usia	20-21 tahun	21	17,4
	22-23 tahun	88	72,7
	24 tahun	12	9,9
Jurusan	Manajemen & Bisnis	52	43,0
	Teknik Informatika	45	37,2
	Teknik Elektro	16	13,2
	Teknik Mesin	8	6,6
Jenjang	D3	29	24,0
	D4	92	76,0
Semester	6	22	18,2
	8	99	81,8
Status Bekerja	Ya	57	47,1
	Tidak	64	52,9

Kondisi Keuangan/Bulan	< Rp2.000.000	68	56,2
	Rp2.000.000 - Rp4.000.000	15	12,4
	Rp4.000.001 - Rp6.000.000	22	18,2
	Rp6.000.001 - Rp8.000.000	6	5,0
	> Rp8.000.000	10	8,3

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden paling banyak adalah perempuan, yaitu 68,6%, sedangkan kelompok usia 22–23 tahun mencapai 72,7%. Responden didominasi mahasiswa Program Studi Manajemen & Bisnis sebesar 43,0% dan sebagian besar berada pada jenjang D4 semester 8, masing-masing sebesar 76,0% dan 81,8%. Dari sisi pekerjaan, 52,9% responden belum bekerja. Selain itu, sebanyak 56,2% memiliki kondisi keuangan bulanan kurang dari Rp2.000.000. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa banyak responden masih mengandalkan uang saku atau memiliki sumber pendapatan yang terbatas, sehingga kemampuan mengelola keuangan menjadi aspek yang penting bagi kelompok ini.

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	**N**	**Min**	**Maks**	**Mean**	**Std. Dev**
Literasi Keuangan	121	18	30	25,50	2,95
Materialisme	121	6	30	14,93	5,61
Perilaku Pembelian Kompulsif	121	6	30	21,50	6,69
Kecenderungan Berhutang	121	6	30	23,44	6,71

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Rata-rata skor literasi keuangan mencapai 25,50 dari skor maksimum 30, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori cukup tinggi. Di sisi lain, skor rata-rata kecenderungan berhutang sebesar 23,44 dan perilaku pembelian kompulsif sebesar 21,50 lebih tinggi daripada skor materialisme yang sebesar 14,93. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kemampuan literasi keuangan responden relatif baik, kecenderungan konsumtif dan penggunaan utang masih merupakan persoalan yang perlu diperhatikan.

Evaluasi *Outer Model*

Pada pengujian outer loading pertama, ditemukan beberapa indikator dengan nilai di bawah batas validitas konvergen 0,70. Indikator yang tidak memenuhi kriteria tersebut adalah LK.1, LK.2, LK.3, dan LK.6 pada konstruk Literasi Keuangan serta PPK.5 pada konstruk Perilaku Pembelian Kompulsif. Seluruh indikator tersebut kemudian dikeluarkan dari model, dan hasil pengujian outer loading setelah proses eliminasi ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Outer Loading* Tahap Akhir

Indikator	***Outer Loading***	**Konstruk**	**Keterangan**
LK.4	0,842	Literasi Keuangan	Valid
LK.5	0,888	Literasi Keuangan	Valid
M.1	0,848	Materialisme	Valid
M.2	0,821	Materialisme	Valid
M.3	0,821	Materialisme	Valid
M.4	0,832	Materialisme	Valid
M.5	0,821	Materialisme	Valid
M.6	0,847	Materialisme	Valid
PPK.1	0,817	Perilaku Pembelian Kompulsif	Valid
PPK.2	0,821	Perilaku Pembelian Kompulsif	Valid
PPK.3	0,924	Perilaku Pembelian Kompulsif	Valid
PPK.4	0,916	Perilaku Pembelian Kompulsif	Valid
PPK.6	0,919	Perilaku Pembelian Kompulsif	Valid
KB.1	0,915	Kecenderungan Berhutang	Valid
KB.2	0,888	Kecenderungan Berhutang	Valid
KB.3	0,779	Kecenderungan Berhutang	Valid
KB.4	0,939	Kecenderungan Berhutang	Valid
KB.5	0,851	Kecenderungan Berhutang	Valid
KB.6	0,836	Kecenderungan Berhutang	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.8, data diolah peneliti (2026)

Tabel 5. Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0,749	Valid
Materialisme	0,692	Valid
Perilaku Pembelian Kompulsif	0,776	Valid
Kecenderungan Berhutang	0,756	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.8, data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian model akhir menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki outer loading lebih dari 0,70, sedangkan nilai AVE pada setiap konstruk telah melampaui 0,50. Dengan demikian, masing-masing konstruk memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	Keterangan
Literasi Keuangan	0,667	0,856	Reliabel
Materialisme	0,915	0,931	Reliabel
Perilaku Pembelian Kompulsif	0,929	0,945	Reliabel
Kecenderungan Berhutang	0,936	0,949	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.8, data diolah peneliti (2026)

Composite Reliability pada seluruh konstruk menghasilkan nilai di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa konsistensi internal instrumen berada pada tingkat yang baik. *Cronbach's Alpha* untuk konstruk Literasi Keuangan sebesar 0,667 memang sedikit lebih rendah dari batas 0,70. Namun, konstruk tersebut masih dapat dipertimbangkan reliabel karena nilai *Composite Reliability* mencapai 0,856 dan setelah eliminasi hanya tersisa dua indikator yang digunakan dalam pengukuran.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Fornell-Larcker Criterion*)

Variabel	Kec. Berhutang	Literasi Keuangan	Materialisme	Perilaku Pemb. Kompulsif	√AVE
Kecenderungan Berhutang	1,000	-0,309	0,494	0,838	0,870

Literasi Keuangan	-0,309	1,000	-0,230	-0,315	0,865
Materialisme	0,494	-0,230	1,000	0,569	0,832
Perilaku Pembelian Kompulsif	0,838	-0,315	0,569	1,000	0,881

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.8, data diolah peneliti (2026)

Perbandingan menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE (√AVE) untuk setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, seluruh konstruk dapat dinyatakan memenuhi validitas diskriminan berdasarkan pendekatan *Fornell-Larcker.*

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 8. Hasil *R-Square*

Variabel Dependen	***R-Square***	***R-Square Adjusted***
Materialisme	0,053	0,045
Perilaku Pembelian Kompulsif	0,099	0,092
Kecenderungan Berhutang	0,095	0,088

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.8, data diolah peneliti (2026)

Nilai *R-Square* menunjukkan kemampuan literasi keuangan dalam menerangkan variasi pada masing-masing variabel dependen. Besarnya variasi yang dapat dijelaskan adalah 9,9% untuk perilaku pembelian kompulsif, 9,5% untuk kecenderungan berhutang, dan 5,3% untuk materialisme. Dengan demikian, proporsi variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model, antara lain tekanan sosial, kontrol diri, dan pola asuh keuangan keluarga.

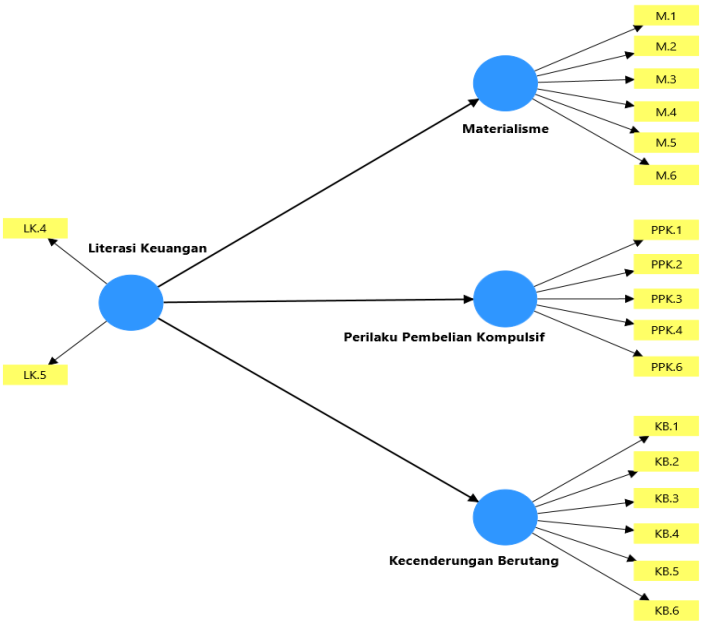
Hasil evaluasi model fit memperlihatkan SRMR sebesar 0,306 yang masih berada di atas batas 0,10, sedangkan NFI tercatat 0,748 dan GoF sebesar 0,247 yang berada pada kategori moderat. Nilai Q^2 predict untuk ketiga konstruk dependen berkisar antara 0,020 hingga 0,078, sehingga model masih menunjukkan predictive relevance meskipun kekuatannya berada pada tingkat lemah sampai moderat. Sementara itu, nilai VIF pada hubungan indikator Literasi Keuangan dengan ketiga variabel dependen berada dalam rentang 0,056–0,110, jauh di bawah batas 5,00. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

Hipotesis	Jalur Pengaruh	Original Sample (O)	*T-Statistics*	*P-Values*	f-square (f^2)	Keterangan
H1	Literasi Keuangan → Materialisme	-0,230	2,107	0,018	0,056	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Perilaku Pembelian Kompulsif	-0,315	4,768	0,000	0,110	Diterima
H3	Literasi Keuangan → Kecenderungan Berhutang	-0,309	5,199	0,000	0,105	Diterima

Sumber: Output bootstrapping SmartPLS 4.1.1.8, data diolah peneliti (2026).



Gambar 2. Model Struktural Akhir (*Path Coefficient* dan *Outer Loading*)

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.8, data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

Pengujian H1 menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap materialisme (β = -0,230; T-statistics = 2,107; p = 0,018; f^2 = 0,056), sehingga H1 diterima. Hasil ini mendukung Khan et al. (2024) serta sejalan dengan Dewi & Muchtar (2023) dan Hassana Ningrum & Gantino (2025) Sesuai *Human Capital Theory*, pengetahuan keuangan berfungsi sebagai modal yang membantu mahasiswa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang sebelum menjadikan kepemilikan barang sebagai ukuran keberhasilan hidup. Namun, *R-Square* materialisme hanya 5,3%, sehingga sebagian besar variasinya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti media sosial dan tekanan kelompok sebaya.

Pengujian H2 menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pembelian kompulsif (β = -0,315; T-statistics = 4,768; p < 0,001; f^2 = 0,110), sehingga H2 diterima. Koefisien ini merupakan yang terbesar di antara ketiga jalur. Temuan ini sejalan dengan Mireku et al. (2023) dan Khan et al. (2024). Dalam perspektif *Behavioral Finance Theory,* pemahaman finansial membantu individu menimbang kondisi keuangan dan mengendalikan dorongan emosional saat berbelanja, terutama bagi Generasi Z yang memiliki akses luas terhadap *e-commerce* dan pembayaran digital. Meski demikian, literasi keuangan bukan satu-satunya penentu perilaku ini.

Pengujian H3 menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan berhutang (β = -0,309; T-statistics = 5,199; p < 0,001; f^2 = 0,105), sehingga H3 diterima. Hasil ini konsisten dengan Xu et al. (2022). Mahasiswa yang memahami bunga, nilai waktu uang, dan risiko kredit cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan pinjaman. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, karena pengetahuan finansial memperkuat perceived behavioral control dalam keputusan berutang.

Secara keseluruhan, literasi keuangan berhubungan negatif dan signifikan dengan ketiga perilaku yang diteliti. Namun, R-Square yang relatif rendah menunjukkan literasi keuangan bukan satu-

satunya faktor penjelas. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan kontrol diri, tekanan sosial, pola asuh keuangan keluarga, pengaruh media sosial, dan literasi digital.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS terhadap 121 mahasiswa Generasi Z semester akhir di Politeknik Negeri Batam, literasi keuangan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap materialisme (β = -0,230; p = 0,018), perilaku pembelian kompulsif (β = -0,315; p < 0,001), dan kecenderungan berhutang (β = -0,309; p < 0,001), sehingga H1, H2, dan H3 dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan mahasiswa terhadap ketiga perilaku tersebut. Meskipun rata-rata skor literasi keuangan sebesar 25,50 dari maksimum 30 menunjukkan tingkat literasi keuangan yang relatif baik, nilai *R-Square* yang rendah menunjukkan bahwa literasi keuangan hanya menjelaskan sebagian variasi perilaku yang diteliti, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Implikasi Penelitian

Dari sisi teori, hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penggunaan *Theory of Planned Behavior, Behavioral Finance Theory*, dan *Human Capital Theory* untuk memahami keterkaitan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa vokasi di Indonesia. Dari sisi praktis, temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Politeknik Negeri Batam dalam memperkuat program edukasi keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengendalian pembelian kompulsif dan penggunaan kredit. Hasil penelitian juga dapat menjadi salah satu masukan bagi OJK dalam mengembangkan program literasi keuangan yang lebih sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang dianalisis hanya 121 orang, sehingga belum mencapai target minimal 240 responden berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat memengaruhi kestabilan estimasi model. Kedua, *R-Square* yang relatif rendah, yaitu 5,3%–9,9%, menunjukkan

bahwa literasi keuangan hanya menerangkan sebagian kecil variasi perilaku keuangan sehingga masih terdapat determinan lain yang belum dimasukkan. Ketiga, beberapa ukuran model fit, khususnya SRMR dan NFI, belum mencapai kriteria yang diharapkan, sementara *Cronbach's Alpha* pada konstruk Literasi Keuangan sebesar 0,667 berada sedikit di bawah batas umum 0,70. Keempat, penelitian dilakukan dengan *desain cross-sectional* dan hanya pada satu perguruan tinggi sehingga generalisasi hasil kepada populasi Generasi Z yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. *Desain cross-sectional* menangkap kondisi responden pada satu periode sehingga hubungan yang ditemukan sebaiknya dipahami sebagai hubungan empiris pada waktu penelitian, bukan bukti perubahan perilaku dari waktu ke waktu.

Saran

Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan jumlah responden agar ukuran sampel lebih memadai untuk analisis SEM-PLS. Variabel tambahan seperti kontrol diri, tekanan sosial, atau literasi digital juga dapat dimasukkan untuk memperoleh penjelasan yang lebih luas dan berpotensi meningkatkan kemampuan model dalam menerangkan variasi perilaku. Cakupan responden sebaiknya diperluas ke beberapa perguruan tinggi sehingga hasil penelitian memiliki representasi yang lebih baik. Selain itu, rancangan longitudinal dapat digunakan apabila peneliti ingin mengamati perubahan perilaku keuangan mahasiswa secara lebih jelas dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES* (Vol. 50). https://people.umass.edu/aizen/pubs/tpb.1991.pdf?utm_.com

Ananda, D. F., Arika, A. J., Wibowo ; Ananda, A., Arylin, D. F., & Wibowo, E. J. (2024). Compulsive Buying in Gen Z : Dose Financial Literacy a Substancial Mediator. *Journal of Accounting and Business Education*, *9*(2), 19–30. https://doi.org/10.17977/jabe.v9i2.50608

Belk', R. W. (1985). *Materialism: Trait Aspects of Living in the Material World*.

Dewi, S., & Muchtar, A. (2023). Financial Literacy, Educational Background, and Materialistic Among Gen Z in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *11*(01), 89–103. https://doi.org/10.21009/jpeb.011.1.8

Disney, R., & Gathergood, J. (2013). *CFCM CFCM CENTRE FOR FINANCE AND CREDIT MARKETS Financial Literacy and Consumer Credit Portfolios FINANCIAL LITERACY AND CONSUMER CREDIT PORTFOLIOS FINANCIAL LITERACY AND CONSUMER CREDIT PORTFOLIOS*.

Hassana Ningrum, R., & Gantino, R. (2025). The effects of financial literacy, materialism, and risk perception on millenials' indebtedness. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *28*(Oktober), 447–468.

Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, *42*(2), 351–367. https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9

Johnson, P. J., & Parrotta, J. L. (1998). *The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals*.

Joseph F. Hair, W. C. B. B. J. B. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th Edition). Pearson Education, 2010.

Khan, M. S., Azad, I., Moosa, S., & Javed, M. Y. (2024). Do we really need financial literacy to access the behavioral dynamics of generation Z? A case of Oman. *Heliyon*, *10*(13). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32739

Koran, L. M., Faber, R. J., Elias Aboujaoude, P. D., Large, M. D., & Serpe, R. T. (2006). Article Estimated Prevalence of Compulsive Buying Behavior in the United States. In *Am J Psychiatry* (Vol. 163, Number 10).

Lourenço Leite, P., Pimentel Rangé, B., de Castro Ribas Junior, R., Zambrano Filomensky, T., & Cardoso de Oliveira Silva, A. (2011). *Tradução e adaptação semântica da Compulsive Buying Scale para o português brasileiro Translation and semantic adaptation of the Compulsive Buying Scale for Brazilian Portuguese*.

Mawad, J. L., Athari, S. A., Khalife, D., & Mawad, N. (2022). Examining the Impact of Financial Literacy, Financial Self-Control, and Demographic Determinants on Individual Financial Performance and Behavior: An Insight from the Lebanese Crisis Period. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(22). https://doi.org/10.3390/su142215129

Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). Is there a link between financial literacy and financial behaviour? *Cogent Economics and Finance*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2188712

OECD/INFE. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. http://www.oecd.org/termsandconditions.

Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. (2025, May 2). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)& Badan Pusat Statistik (BPS). https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation–evidence from Indonesia. *Cogent Education*, *10*(2). https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827

Richins, M. L., & Dawson, S. (1992). *A Consumer Values Orientation for Materialism and Its Measurement: Scale Development and Validation*.

Sekarlaras, A. F. A., Siregar, H., & Hasanah, N. (2025). Effects of Financial Literacy and Self-Efficacy On Risky Credit Behavior of Gen-Z. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, *11*(2), 468. https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.468

Sobaih, A. E. E., & Elshaer, I. A. (2023). Risk-Taking, Financial Knowledge, and Risky Investment Intention: Expanding Theory of Planned Behavior Using a Moderating-Mediating Model. *Mathematics*, *11*(2). https://doi.org/10.3390/math11020453

Stephen E.G. Lea, P. W. C. M. W. (1995). Psychological factors in consumer debt: Money management, economic socialization, and credit use. *Journal of Economic Psychology*, *16*(4), 681–701.

Xu, S., Yang, Z., Ali, S. T., Li, Y., & Cui, J. (2022). Does Financial Literacy Affect Household Financial Behavior? The Role of Limited Attention. *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.906153

LAMPIRAN

https://drive.google.com/drive/folders/14PbFTTuvEEqMzd2qjvc3ZSE34hZ2UVSU?usp=sharing